

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Gampa Raya

Luas wilayah Kecamatan Sungai Tabukan sekisar 29,24 km² Jarak antara ibukota Kecamatan Sungai Tabukan ke ibukota kabupaten sejauh 10 km. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Sungai Tabukan memiliki batas-batas:

- a. Sebelah Utara: Kecamatan Amuntai Selatan.
- b. Sebelah Timur: Kecamatan Amuntai Selatan.
- c. Sebelah Selatan: Kecamatan Sungai Pandan.
- d. Sebelah Barat: Kecamatan Danau Panggang.¹

Sedangkan Desa Gampa Raya merupakan desa yang berada di Kecamatan Sungai Tabukan, desa ini memiliki luas 1,50 km².² Rata-rata penduduk di desa Gampa Raya bermukim di pinggiran sungai sehingga di sepanjang aliran sungai dipenuhi oleh pemukiman warga. Karena hal tersebut maka penduduk sekitar menggunakan sungai sebagai sumber hidup dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, buang air dan lain sebagainya.

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara, *Kecamatan Sungai Tabukan Dalam Angka 2018*, (HSU: BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2018), h. 3.

² *Ibid.*, h. 5.

Desa Gampa Raya dibagi menjadi 3 wilayah yang meliputi RT 01, RT 02, dan RT 03, yang pada dasarnya memang wilayah pada desa ini terletak di antara jalur sungai. Maka dari itu kehidupan masyarakat di sana sangat tergantung oleh kondisi sungai, sebagai contoh jika terjadi musim kemarau maka masyarakat di sana akan kesulitan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu masyarakat di sana seperti memiliki hubungan yang erat dengan sungai, karena pada dasarnya memang sungai sudah dianggap sebagai bagian dari hidup mereka.

Walaupun demikian halnya dimana masyarakat di sana memiliki hubungan yang erat dengan sungai, tetapi masih ada sebagian masyarakatnya yang justru tidak memperhatikan kondisi sungai, hal ini dibuktikan dengan masih adanya sampah atau limbah hasil rumah tangga yang lewat di aliran sungai atau tersangkut di tanaman-tanaman yang hidup di sungai.

Kondisi dari sarana prasarana pendukung program agar masyarakatnya tidak membuang sampah di sungai juga telah disediakan oleh aparat desa seperti menyediakan tong sampah yang akan di angkut dalam waktu tertentu agar dapat mengurangi jumlah masyarakat yang membuang sampah di sungai.³

Dengan demikian kondisi dari geografis desa Gampa Raya yang memang berada di pinggir sungai itu sendiri mempengaruhi pola hidup masyarakat yang berada di sekitarnya.

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Raihan pada tanggal 17 Februari 2019.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan di Desa Gampa Raya Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2018 adalah 524 jiwa. Untuk lebih rincinya akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel II Jumlah Penduduk Desa Gampa Raya Tahun 2018

NO	PENDUDUK	ORANG
1.	Laki-laki (Jiwa)	263
2.	Perempuan (Jiwa)	261
	Jumlah (Jiwa)	524

Tabel III Penduduk Desa Gampa Raya Menurut Umur Tahun 2018

NO	UMUR	ORANG
1.	0 – 12 Bulan	15
2.	1 – 5 Tahun	60
3.	6 – 15 Tahun	95
4.	16 – 30 Tahun	169
5.	31 – 45 Tahun	98
6.	46 – 58 Tahun	15
7.	Lebih dari 59 Tahun	72
	Jumlah	524

Dari data di atas dapat diketahui jumlah populasi dari penduduk di Desa Gampa Raya yaitu berjumlah 524 yang meliputi 263 laki-laki dan 261 perempuan.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam hidup, terlebih lagi dalam membentuk watak seseorang diperlukan pendidikan yang memadai. Salah satu faktor yang membuat masyarakat terbiasa bersikap tidak peduli dengan kondisi sungai adalah faktor pendidikan baik itu pendidikan secara formal seperti

di sekolah maupun yang nonformal seperti diluar dari sekolah.⁴ Untuk memberikan pemahaman tentang tingkat pendidikan formal di desa Gampa Raya maka akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel IV Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gampa Raya Tahun 2018

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	ORANG
1.	Putus Sekolah	18
2.	Belum Sekolah	55
3.	TK	0
4.	Pernah Sekolah SD Tapi Tidak Tamat	107
5.	Tamat SD/ MI Sederajat	154
6.	Tamat SLTP/ MT Sederajat	69
7.	Tamat SLTA/ MA Sederajat	7
8.	Tamat Perguruan Tinggi	8
	Jumlah	369

Dari tabel di atas dapat dikatakan tingkat pendidikan yang sampai lulus tingkat SLTA maupun yang melanjutkan ke perguruan tinggi hingga lulus masih tergolong cukup rendah.

B. Penyajian Data

Data-data diperoleh dari dua tahapan wawancara, yaitu wawancara dengan informan dan responden. Data yang diperoleh melalui informan adalah data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian. Sedangkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden adalah data yang berkaitan dengan sikap masyarakat terkait kebersihan yang merupakan bagian dari akhlak.

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Pani pada tanggal 18 Februari 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dari tempat lokasi yang penulis ambil di Desa Gampa Raya RT 01, RT 02, dan RT 03 yang berkenaan dengan permasalahan yang penulis teliti, maka diperoleh data dari 9 orang, berikut uraian dari data tersebut:

1. Responden Pertama

a. Identitas Responden

Nama : Bustani/ Ketua RT 01

Umur : 55 Tahun

Pendidikan Terakhir : MI Syiarul Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Desa Gampa Raya, RT 01

b. Hasil wawancara

Perilaku hidup yang baik dari segi kebiasaan menjaga kebersihan adalah suatu hal yang mutlak dalam Islam, karena dalam ibadah diperlukan unsur kebersihan jasmani serta rohani, maka berbicara masalah kebersihan jasmani, maka hal ini berkaitan dengan kebiasaan seseorang baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan wawancara dengan salah satu warga di desa Gampa Raya yang bernama bapak Bustani.

Bapak Bustani merupakan seorang Ketua RT 01 di Desa Gampa Raya. Dalam sehari-harinya beliau dan keluarganya menggunakan sungai untuk keperluan hidupnya. Pada saat dilakukan wawancara dengan beliau terkait dengan permasalahan kebersihan aliran sungai yang ada di desa Gampa Raya,

beliau memang sering membuang sampah ke sungai, hal ini dikarenakan tidak ada tempat pembuangan sampah di dekat rumah dan kebiasaan masyarakat di Desa Gampa Raya yang sudah menjadi darah daging dalam hal membuang sampah sembarangan karena dinilai praktis dan mudah dilakukan. Tetapi setelah diadakan tempat untuk membuang sampah dari pihak aparat desa maka masyarakat sudah mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya meskipun sebagian masih ada yang membuang sampah ke sungai.

Akan tetapi menurut beliau hal ini masih dinilai kurang efektif dikarenakan tempat sampah yang disediakan oleh aparat desa terkadang hingga genap satu bulan baru diangkat dan dibuang petugasnya, membuangnya pun tidak habis atau masih tersisa, dan hal ini membuat bau yang dari sampah itu sendiri menyebar. Oleh sebab itu, bagi beliau membuang sampah ke sungai lebih baik dari pada membuang sampah di tempatnya karena praktis dan tidak menimbulkan bau.

Walaupun demikian ia menyadari dampak negatif dari kebiasaan seperti dapat menimbulkan penyakit, dan ia juga menyadari perilaku yang tertanam dalam pribadi masyarakat khususnya di desa Gampa Raya ini menyalahi akhlak yang diajarkan agama Islam khususnya dalam hal menjaga kebersihan aliran sungai itu sendiri.

Beliau menggunakan air sungai untuk kegiatan sehari-hari seperti mandi, cuci piring, cuci baju dan lain sebagainya, hal ini memang sudah

menjadi budaya hidup yang ada di Desa Gampa Raya oleh karena itu masyarakat di sana sangat tergantung dengan keberadaan sungai itu sendiri.⁵

2. Responden Kedua

a. Identitas Responden

Nama : Hanifah

Umur : 25 Tahun

Pendidikan Terakhir : MA Asyafiyah Alabio

Pekerjaan : Aparatur Desa

Alamat : Desa Gampa Raya, RT 01

b. Hasil Wawancara

Tak dapat dipungkiri manusia hidup mengikuti adat istiadat atau kebiasaan yang sudah ada di lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang dilakukan oleh masyarakat di desa Gampa Raya, sikap yang sudah melekat di dalam masyarakat akan sangat sulit untuk diubah, tetapi jika dilakukan secara bersama dan konsisten maka hal ini masih dapat diubah, seperti halnya masalah kebersihan sungai, kebiasaan masyarakat di desa Gampa Raya yang sering membuang sampah di aliran sungai dan hal ini dianggap wajar.

Dalam hal ini Hanifah yang merupakan salah satu anggota aparatur desa di desa Gampa Raya saat di tanya tentang permasalahan yang penulis teliti. Ia memberi penjelasan bahwa dulunya ia juga sering membuang sampah ke sungai sebelum diadakannya tempat sampah. Hal ini menurutnya karena selain nyaman dan mudah dilakukan, juga dikarenakan memang

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Bustani pada tanggal 18 Februari 2019.

belum ada disediakan tempat pembuangan sampah pada waktu itu. Tetapi untuk sekarang ia sudah mulai membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Meskipun kadang tempat sampah itu sudah penuh dan belum diangkut para petugasnya ia mempunyai ide untuk membakar sampah-sampah tersebut agar sampah-sampah tersebut tidak mengedap terlalu lama yang dapat menimbulkan bau tak sedap dan dikhawatirkan dapat mengganggu kenyamanan tetangga. Bahkan lanjutnya lagi, dikhawatirkan dapat menjadi sumber penyakit.

Untuk keperluan sehari-harinya hanifah dan keluarganya menggunakan air sumur di belakang rumahnya kecuali untuk buang air kecil/besar ia sekeluarga melakukannya di sungai. Hanifah menyadari bahwa apa yang ia dan keluarganya lakukan dulu terkait kebiasaan membuang sampah di sungai adalah salah, tapi untuk sekarang setelah dianjurkan untuk menjaga kebersihan sungai oleh pihak aparaturnya maka ia dan keluarganya mulai ikut ambil bagian dalam menjaga kebersihan desa tersebut, sekurang-kurangnya dengan cara tidak lagi membuang sampah di aliran sungai.

Lebih lanjut lagi, ia menyadari menjaga kebersihan juga merupakan perilaku yang baik dan juga ditekankan dalam agama Islam karena sudah sewajarnya kebersihan itu harus dijaga bersama-sama agar dikemudian hari tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.⁶

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hanifah pada tanggal 18 Februari 2019.

3. Responden Ketiga

a. Identitas Responden

Nama : Ridayaturrahmah

Umur : 29 Tahun

Pendidikan Terakhir : STAI RAKHA Amuntai

Pekerjaan : Guru

Alamat : Desa Gampa Raya, RT 01

b. Hasil Wawancara

Hidup di pinggiran sungai menjadikan masyarakat di desa Gampa Raya terbiasa dengan kehidupan bernuansa air sungai karena masyarakatnya pun pada akhirnya menggantungkan kebutuhan hidup pada sungai seperti transportasi, bertani, menangkap ikan dan sebagainya. Dalam kegiatan sehari-hari pun tak luput dari sungai, baik itu mandi, mencuci, buang air, dan sebagainya akan tetapi hal ini tak diimbangi dengan perilaku menjaga kebersihan dari sungai itu sendiri, sebagian masyarakat di Desa Gampa Raya masih ada yang yang membuang sampah serta limbah di aliran sungai.

Menurut Ridayaturrahmah, ia merupakan salah satu orang yang menyadari akan pentingnya kebersihan dalam agama Islam. Oleh sebab itu, ia tidak pernah membuang sampah ke sungai karena menurutnya kebersihan itu perlu dijaga, di dalam sungai banyak terdapat makhluk-makhluk hidup seperti ikan dan tumbuh-tumbuhan yang mana habitat hidup mereka adalah di air. Maka tidak sepatutnya jika selaku makhluk yang juga menggantungkan diri pada air sungai justru tidak menjaga sungai itu sendiri. Menurutnya apa yang

dilakukan oleh manusia suatu saat nanti akan kembali kepada manusia itu sendiri, maka jangan sampai dampak dari perilaku membuang sampah di sungai itu menjadi penyakit yang nantinya dapat merugikan orang lain.

Ia dan keluarganya membiasakan diri untuk menghargai sungai dengan cara menjaga kebersihan sungai itu sendiri, bahkan ia juga terkadang menghimbau masyarakat agar tidak membuang sampah lagi di sungai. Lebih lanjut lagi ia sangat mengapresiasi apa yang dilakukan oleh pihak aparat desa karena ikut berperan dalam berusaha menjaga kebersihan sungai dengan cara menyediakan tempat sampah bagi masyarakat RT 1 dan RT 2 dengan tujuan agar masyarakat sekitar membiasakan diri membuang sampah pada tempat yang sewajarnya bukan pada sungai.

Ia juga berkata alam beserta isinya juga perlu dijaga terlebih lagi sungai itu sendiri, karena dengan cara menjaga alam itu sendiri maka itu sama saja menjaga diri sendiri dan masyarakat sekitar. Alam menurutnya merupakan suatu kumpulan dari berbagai makhluk hidup yang memiliki nilai kehidupan yang harus dilestarikan karena manusia juga merupakan bagian dari alam itu sendiri. Oleh sebab itu manusia beserta ciptaan yang lain baik itu berupa hutan, sungai, tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan maupun yang lainnya memiliki nilai yang sama dalam kehidupan ini karena sudah sepatutnya sungai yang merupakan bagian dari alam beserta seluruh makhluk

yang ada di dalamnya harus dijaga sebagaimana mestinya sekurang-kurangnya dengan tidak membuang sampah di sungai.⁷

4. Responden Keempat

a. Identitas Responden

Nama : Salim/ Ketua RT 02

Umur : 45 Tahun

Pendidikan Terakhir : SDN Haurgading

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Gampa Raya, RT 02

b. Hasil Wawancara

Kebersihan merupakan suatu hal yang harus dijaga baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar, kebersihan lingkungan sekitar perlu dijaga secara bersama karena jika dijaga secara bersama dan konsisten maka lingkungan yang kotor serta tidak sehat dapat diminimalisasi bahkan mungkin dapat dihilangkan. Apalagi jika kebersihan itu adalah kebersihan sungai yang pada dasarnya merupakan tempat dimana masyarakat sekitarnya menggunakannya dalam berbagai keperluan sehari-hari, maka dalam hal ini ketika penulis melakukan wawancara bersama bapak Salim selaku ketua RT 2 di desa Gampa Raya. Ia memberikan penjelasan bahwa dalam kegiatan sehari-hari memang masih ada didapati beberapa warganya yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan biasanya beliau memberi teguran yang

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hanifah pada tanggal 20 Februari 2019.

halus untuk memberikan pemahaman kepada warga yang didapatinya membuang sampah di aliran sungai.

Beliau selaku ketua RT 2 mengikuti dan menjaga apa yang diprogramkan oleh aparaturnya desa yaitu program menjaga kebersihan sungai dengan cara tidak membuang sampah di sungai melainkan ke tempat yang sudah disediakan. Menjaga sungai menurutnya adalah kewajiban setiap warga karena jika tidak dijaga maka dikhawatirkan dapat menjadi sumber penyakit DBD dan sebagainya. Bapak Salim juga termasuk orang yang bergantung dengan sungai, bahkan dalam kegiatan sehari-hari pun tak luput dari sungai, baik itu mandi, mencuci, buang air dan sebagainya. Oleh karena itu ia merasa tidak nyaman melihat tumpukan sampah yang lewat di sungai ketika ia menggunakan sungai untuk kegiatan sehari-harinya khususnya ketika mandi, hal ini menurutnya sangatlah tidak nyaman dipandang.

Ia mengetahui menjaga kebersihan itu dianjurkan dalam Islam tetapi ia tidak mengetahuinya secara mendalam. Ia juga menuturkan bahwa menjaga kebersihan itu merupakan perilaku yang baik dan ia ingin warga di sekitarnya dapat menjaga kebersihan sungai setidaknya dengan cara tidak membuang sampah sembarangan lagi. Dalam menjaga kebersihan itu perlu dibiasakan seperti yang telah ia dan keluarganya lakukan.⁸

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Salim pada tanggal 20 Februari 2019.

5. Responden Kelima

a. Identitas Responden

Nama : Mahmudah

Umur : 38 Tahun

Pendidikan Terakhir : STAI RAKHA Amuntai

Pekerjaan : Honorer

Alamat : Desa Gampa Raya, RT 02

b. Hasil Wawancara

Air yang diciptakan Allah dapat memberikan manfaat yang tinggi bagi seluruh makhluk secara berkelanjutan jika manusia memahami karakteristik dan mengelola air secara benar, perilaku yang tidak wajar dalam mengelola air seperti kebiasaan yang tidak peduli dengan air beserta ekosistemnya yang terdapat di sungai justru dapat memberikan mudharat yang tinggi bagi keberlangsungan hidup makhluk yang menggantungkan diri pada sungai tersebut, dan pada akhirnya manusia jugalah yang merugi.

Berdasarkan hal ini penulis melakukan wawancara dengan ibu Mahmudah yang sekaligus guru agama dan biasanya memimpin yasinan ibu-ibu di desa Gampa Raya RT 2, ia menyadari pentingnya menjaga kebersihan aliran sungai. Karena menjaga kebersihan itu merupakan suatu hal yang baik secara zahir maupun batin.

Menurut penuturan ibu Mahmudah meskipun dibelakang rumahnya ada sungai, beliau membiasakan keluarganya untuk tidak membuang sampah kesungai dengan inisiatif membuat tempat sampah di dalam rumah, kemudian

dibakar. Untuk mengajak masyarakat tidak lagi membuang sampah ke sungai juga bukan persoalan mudah, yang sering ia temui sampah di sungai itu adalah sampah rumah tangga. Ada popok bayi, kantong plastik, kertas, dan lain sebagainya. Ia menilai sampah yang lewat merupakan pemandangan yang biasa di tempatnya dan hal ini terlihat tidak nyaman baginya karena jika sampah yang lalu lalang itu tidak diatasi dengan benar maka cepat atau lambat hal itu akan menimbulkan penyakit yang merugikan masyarakat.⁹

6. Responden Keenam

a. Identitas Responden

Nama : Kasmah

Umur : 40 Tahun

Pendidikan Terakhir : MTs Negeri Sungai Pandan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Gampa Raya, RT 02

b. Hasil Wawancara

Islam menekankan pentingnya fungsi air dalam kehidupan. Hubungan air dan kehidupan diibaratkan dengan dua sisi dari satu koin mata uang, dimana air diciptakan oleh Allah untuk kehidupan dan tidak ada kehidupan tanpa air, dan salah satu tempat sumber air yang sering dijumpai dalam bentuk sungai.

Sungai merupakan salah satu sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dan kebutuhan hidup sehari-hari sudah selayaknya

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah pada tanggal 20 Februari 2019

dilakukan berbagai upaya untuk menjaga kelestarian dan kealamiannya. Maka dalam hal ini ketika penulis melakukan wawancara bersama ibu Kasmah selaku anggota penyelenggara Posyandu di desa Gampa Raya. Beliau juga termasuk orang yang menyadari pentingnya kebersihan meskipun dulunya juga sering membuang sampah ke sungai tetapi setelah diadakannya tempat sampah, ibu Kasmah mulai membiasakan membuang pada tempatnya.

Beliau sadar sampah yang berserakan di pinggir atau sekitar rumah itu akan menyebabkan wabah penyakit, apalagi banyak anak kecil di rumah beliau. Karena beliau juga menggunakan air sungai untuk mandi, masak, dan lain sebagainya. Dan setiap dilaksanakannya posyandu, beliau mengingatkan para ibu-ibu untuk tidak membuang sampah ke sungai lagi karena sudah disediakan tempat sampah oleh aparat desa. Hal tersebut menurut beliau merupakan cara yang efektif untuk sekaligus mensosialisasikan tentang buruknya perilaku membuang sampah sembarangan karena berkaitan dengan kesehatan si ibu maupun anaknya.¹⁰

7. Responden Ketujuh

a. Identitas Responden

Nama : Alimin / Ketua RT 03

Umur : 50 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA 1 Sungai Pandan

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Gampa Raya, RT 03

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kasmah pada tanggal 21 Februari 2019.

b. Hasil Wawancara

Sungai merupakan aliran air yang mengalir secara terus menerus mulai dari hulu ke hilir. Sungai memiliki peran penting sebagai sumber kehidupan bagi makhluk di sekitarnya. Jika kondisi lingkungan sungai tercemar, maka kehidupan di dalam maupun di sepanjang sungai akan terancam. Seperti halnya kebiasaan membuang sampah di sungai jika dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat maka secara perlahan hal tersebut akan menjadi sumber musibah bagi masyarakat sekitarnya.

Bapak Alimin yang merupakan ketua RT 03 di desa Gampa Raya memberikan penjelasan terkait wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat dilakukan wawancara dengan beliau terkait dengan permasalahan kebersihan aliran sungai yang ada di desa Gampa Raya, menurut penuturan beliau bahwa masyarakatnya memang membuang sampah ke sungai dan hal ini wajar terjadi karena faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai khususnya di RT 03. Ia menuturkan tidak mungkin masyarakatnya jika ingin membuang sampah harus ke RT sebelah, maka lebih baik jika sampah dibuang ke sungai. Menurutnya apa yang dilakukan memang salah tetapi karena keadaan posisi dari tempat tinggalnya yang tidak memungkinkan untuk menjaga kebersihan sungai, maka mau tidak mau ia tidak dapat berperan dalam menjaga kebersihan sungai itu,

Ia menyadari bahwa sampah itu sumber penyakit dan jika tidak dikelola dengan benar bisa menimbulkan penyakit. Saat ditanya lebih lanjut mengenai kebersihan di dalam Islam, ia juga mengetahui bahwa kebersihan

itu merupakan hal yang ada diajarkan dalam Islam dan menjaganya merupakan akhlak yang terpuji. Akan tetapi menurutnya mau bagaimana lagi faktor dari keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya tak memungkinkannya untuk menjalankan hal tersebut.¹¹

8. Responden Ketujuh

a. Identitas Responden

Nama : Maimunah

Umur : 43 Tahun

Pendidikan Terakhir : SDN Rantau Bujur Darat

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Gampa Raya, RT 03

b. Hasil Wawancara

Sumber daya alam yang ada disekitar tempat tinggal manusia cenderung akan digunakan oleh manusia itu sendiri. Alam memang dapat dieksploitasi dan hal ini harus dalam kadar yang sewajarnya, tetapi dalam mengeploitasi alam harus diperhatikan faktor-faktor yang harus dijaga guna melindungi alam itu sendiri ataupun habitat makhluk hidup yang bergantung pada alam tersebut. Sama halnya dengan sungai yang merupakan sumber daya alam yang terdapat di desa Gampa Raya yang harus dijaga kebersihannya karena pada intinya sungai ini merupakan tempat berbagai makhluk hidup seperti manusia, tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan sungai menggantungkan hidup padanya.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Alimin pada tanggal 21 Februari 2019.

Seperti halnya yang terjadi pada hidup ibu Maimunah, ia sangat bergantung dengan sungai di sekitar rumahnya karena menurutnya masyarakat di desa Gampa Raya khususnya di RT 03 memang menggunakan sungai sepenuhnya sebagai kegiatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan masyarakatnya yang menggunakan sungai sebagai kegiatan sehari-hari seperti mandi, buang air, bahkan untuk minum pun menggunakan air sungai.

Mata pencaharian masyarakat disana pun juga sangat bergantung dengan keadaan sungai dikarenakan sebagian masyarakat yang berada di RT 03 berprofesi sebagai penangkap ikan atau bisa juga bertani. Dalam hal menjaga kebersihan aliran sungai sangat sulit dilakukan menurut beliau karena di wilayah RT 03 memang sangat jauh dari daratan dan rumah-rumah penduduk di sana dibangun di atas sungai, sehingga untuk akses jalan kesana masih dikatakan sulit dilalui, dan program penyediaan tempat sampah juga tak dapat dilakukan. Masyarakat di sana pun tidak mau jika harus membuang sampah ke RT sebelah karena menurut beliau terlalu jauh dan menyusahkan, lebih mudah membuang sampah ke sungai dari pada harus jauh-jauh membuang ke RT sebelah maka karena itu masyarakat di sana masih membuang sampah dan limbah lainnya di aliran sungai.

Manurut Ibu Maimunah kebiasaan yang dilakukannya terkait membuang sampah di aliran sungai itu adalah tindakan yang sudah dapat dipastikan salah dari segi sikap yang ada dalam ajaran agama Islam bahkan kebiasaan itu jika terus-menerus dilakukan secara bersama-sama dapat

menimbulkan dampak negatif di kemudian harinya. Ditambah lagi tuturnya, dari segi ekonomi pun ia juga merasa kekurangan, sehingga ia menganggap sungai bagian dari hidupnya.¹²

9. Responden Terakhir

a. Identitas Responden

Nama : Hj. Irma

Umur : 38 Tahun

Pendidikan Terakhir : SDN Rantau Bujur Darat

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Gampa Raya, RT 03

b. Hasil Wawancara

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia perlu hidup secara berdampingan, dalam hidup secara berdampingan manusia terbiasa hidup dengan diatur baik oleh seseorang yang mereka anggap sebagai pemimpin ataupun suatu kelompok yang mereka anggap memiliki otoritas penuh dalam hal mengelola kebiasaan hidup. Berbicara masalah hal tersebut maka kepala desa di desa Gampa Raya beserta aparaturnya menekankan program agar masyarakatnya tidak lagi membuang sampah sembarangan di sungai akan tetapi hal ini hanya dapat dilakukan pada RT 01 dan RT 02 saja sedangkan untuk RT 03 tak dapat dilakukan karena seperti yang telah diketahui bahwa akses jalan menuju RT 03 sulit dilalui.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah pada tanggal 22 Februari 2019.

Menurut ibu Hj. Irma, ia tetap membuang sampah di sungai karena ikut-ikutan tetangga yang banyak juga melakukannya seakan menjadi budaya. Walaupun ia menggunakan sungai untuk kegiatan hidupnya, ia menyadari sampah merupakan sumber penyakit apalagi bila sudah menjadi tumpukan, maka dapat menyebabkan penyakit yang dapat membahayakan kesehatan. Tetapi menurutnya ia membuang sampah di sungai yang mengalir sehingga tidak akan membuat sampah tertumpuk.

Di samping itu ia juga menyadari bahwa menjaga kebersihan itu merupakan hal yang baik dan harus dilakukan karena ia pernah mendengar dari salah seorang tokoh agama pernah mengatakan hal yang demikian. Ia tetap berharap agar aparat desa dapat memberikan solusi terkait masalah sampah di RT 03 tersebut.¹³

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang di inginkan dalam penelitian.

1. Sikap masyarakat Terkait Masalah Membuang Sampah Pada Aliran Sungai

Sikap yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh fikiran dan lingkungan sekitarnya maka dari itu fikiran dan lingkungan memiliki peran yang sangat aktif dalam membentuk kebiasaan hidup, jika lingkungan kita akrab

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Irma pada tanggal 22 Februari 2019.

dengan perilaku masyarakatnya yang tergolong peduli dengan keadaan alam maka pola pikiran yang terbentuk adalah pikiran untuk ikut menjaga alam tersebut yang kemudian akan direalisasikan lewat sikap atau perilaku. Manusia ditakdirkan oleh Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi di mana ia dituntut untuk berlaku adil, bukan hanya adil di sisi sesama manusia tetapi ia juga harus adil dalam memperlakukan alam, manusia diharuskan untuk melestarikan alam sebagaimana yang terdapat pada surah *ar-Rūm* ayat 9:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً
وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾^{١٤}

Pesan yang disampaikan dalam surat *ar-Rūm* ayat 9 di atas menggambarkan agar manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang dikhawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam, sehingga tidak memberikan sisa sedikit pun untuk generasi mendatang. Untuk itu Islam mewajibkan agar manusia menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikannya. Mengolah serta melestarikan lingkungan tercermin secara sederhana dari tempat tinggal (rumah) seseorang.¹⁵ Oleh karena itu setidaknya-tidaknnya hal yang paling mudah untuk dilakukan dalam melestarikan alam dengan cara tidak mencemarinya.

¹⁴ Kementerian Agama RI. 2010. *al qur'an & Tafsirnya*, Jilid 7. (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 464.

¹⁵ H. Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 285.

Sikap masyarakat Alabio khususnya di Desa Gampa Raya terkait dengan kebersihan semakin membaik yang dipengaruhi oleh kebijakan aparatur desa dan arahan dari pemuka agama yang menjadikan masyarakat di sana sadar akan pentingnya kebiasaan menjaga sungai setidaknya dengan tidak membuang sampah ke sungai. Adapun hal yang membuat masyarakat sadar akan pentingnya hal tersebut dapat melalui proses pengajaran, proses pengajaran di sini bukan terdapat pada lembaga pendidikan formal, tetapi bisa lewat suatu forum diskusi, sosialisasi secara lisan, seruan-seruan secara langsung kepada masyarakat agar menjaga kebersihan dan lain sebagainya. Pandangan masyarakat terhadap teladan yang baik juga dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat seperti yang dicontohkan oleh aparatur desa dan pemuka agama yang ada disana yang aktif menjaga kebersihan sungai dan sekitarnya. Kemudian juga dilakukan pembiasaan untuk senantiasa membuang sampah ke tempatnya serta mengajak masyarakat memikirkan dampak buruk yang akan terjadi jika sungai tersebut tercemar. Maka hal ini telah sesuai dengan teori yang ada pada bab 2 yaitu metode penumbuhan akhlak lingkungan.

Sikap masyarakat terkait dengan kebersihan aliran sungai di sini terbagi menjadi 3 yang meliputi sikap peduli, sangat peduli dan tidak peduli. Untuk mempermudah mengklasifikasikan kriteria sikap-sikap tersebut tersebut maka dibuatlah indikator sebagai berikut:

- a. Sikap peduli meliputi tidak membuang sampah ke sungai, menyadari dampak buruk jika membuang sampah sembarangan.

- b. Sikap sangat peduli meliputi tidak membuang sampah ke sungai, menyadari dampak buruk jika membuang sampah sembarangan, menyadari dan menghargai alam sebagai makhluk hidup yang patut dijaga.
- c. Sikap tidak peduli meliputi membuang sampah disungai, tidak memperdulikan dampak buruk jika membuang sampah ke sungai.

Berdasarkan indikator diatas maka dibawah ini disajikan analisis dari ketiga sikap tersebut sebagai berikut:

1) Peduli

Dari metode penumbuhan akhlak lingkungan tersebut dinilai semakin membuat fikiran masyarakat terbuka akan pentingnya menjaga alam sekitarnya, hingga akhirnya menciptakan sikap yang positif dalam menjaga kebersihan sungai walaupun tidak sepenuhnya membuat masyarakat sadar akan hal tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 9 orang di desa Gampa Raya terkait dengan sikap masyarakatnya yang sering membuang sampah ke sungai, penulis mendapati dari 9 orang tersebut ada sekitar 4 orang yang peduli dengan kondisi sungai tempat mereka sehari-hari menggantungkan hidup, mereka menyadari bahwa hidup mereka tergantung dengan keadaan sungai, jika tidak dijaga atau dirawat dengan benar maka akan menimbulkan dampak yang negatif bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu mereka berusaha menjaga sungai dengan cara paling minimal adalah dengan tidak mengotori sungai.

Berdasarkan hal tersebut, maka telah sesuai dengan teori tentang ekosentris dimana manusia dalam pandangan ekosentris sangat memahami bahwa kondisi lingkungan akan selalu berimbas pada kehidupannya.¹⁶ Ditambah lagi menurut mereka kebiasaan menjaga kebersihan adalah suatu hal yang positif dan harus dilakukan karena bagi mereka hidup bersih itu adalah suatu hal yang harus dilakukan agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang dapat merugikan. Di dalam al qur'an *Hūd* ayat 117 juga dijelaskan anjuran agar manusia bersikap ramah terhadap lingkungan serta menjauhi sikap semena-mena terhadap lingkungan.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾¹⁷

Fakta spiritual yang terjadi selama ini membuktikan bahwa surat *Hūd* ayat 117 benar-benar terbukti. Perhatikan bencana alam banjir di Kalimantan Selatan, hal tersebut dikarenakan tumpukan sampah dimana-mana, pertambangan yang tidak memperhatikan aspek lingkungan, sungai-sungai yang tidak hanya penuh oleh limbah industri, namun juga dipenuhi oleh limbah rumah tangga, limbah pertanian dan peternakan, serta bencana alam di daerah lain membuktikan bahwa Allah akan membinasakan negeri-negeri

¹⁶ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekeluit Wawasan Pengantar*, (Bandung: PT Refka .Aditama, 2013), h. 22.

¹⁷ Kementerian Agama RI. 2010. *al qur'an & Tafsirnya*, Jilid 4. (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 486.

secara zalim, melainkan penduduknya terdiri dari orang-orang yang berbuat kebaikan terhadap lingkungan.¹⁸

2) Sangat Peduli

Akhlak yang baik merupakan akhlak yang di dalamnya tercakup relasi antara manusia dengan Tuhan, antarmanusia, dan manusia dengan lingkungan. Manusia dengan lingkungan sesungguhnya terdapat relasi yang sangat erat dan manusia sangat bergantung pada alam, kerusakan alam adalah ancaman bagi eksistensi manusia. Berbeda dengan alam, alam tidak memiliki ketergantungan langsung dengan manusia meskipun rusak tidaknya alam dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Faktor ketergantungan manusia terhadap alam mestinya menyadarkan manusia untuk senantiasa menjaga dan merawatnya.¹⁹

Berkaitan dengan sikap masyarakat yang mencerminkan akhlak seseorang tersebut, terkait dengan sikap masyarakatnya yang sering membuang sampah ke sungai, penulis mendapati dari 9 orang tersebut ada satu orang yang sangat menyadari pentingnya menjaga kebersihan aliran sungai. Menurutnya kebersihan itu perlu dijaga karena di dalam sungai banyak terdapat makhluk-makhluk hidup seperti ikan dan tumbuh-tumbuhan yang mana alam hidup mereka adalah di air, maka tidak sepatutnya jika selaku makhluk yang juga menggantungkan hidup pada air sungai justru tidak menjaga sungai itu sendiri atau bahkan merusaknya.

¹⁸ H. Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan...*, h. 288.

¹⁹ *Ibid.*, h. 247-248.

Alam menurutnya merupakan suatu kumpulan dari berbagai makhluk hidup yang memiliki nilai kehidupan yang harus dilestarikan karena manusia juga merupakan bagian dari alam itu sendiri maka oleh sebab itu manusia beserta ciptaan yang lain baik itu berupa hutan, sungai, tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan maupun yang lainnya memiliki nilai yang sama dalam kehidupan ini. Alam beserta isinya juga perlu dijaga terlebih lagi sungai itu sendiri, karena dengan cara menjaga alam itu sendiri maka itu sama saja menjaga diri sendiri dan diri masyarakat.

Berdasarkan keterangan permasalahan di atas maka hal tersebut sesuai dengan teori tentang biosentrisme dimana manusia menganggap alam memiliki nilai pada dirinya sendiri (intrinsik) lepas dari kepentingan manusia dan alam juga diperlakukan sebagai makhluk moral, terlepas dari dia bermanfaat atau tidak. Teori biosentrisme ini menganjurkan menghormati kehidupan yang ada di alam ini.²⁰

Bumi beserta isinya haruslah dijaga dengan sebaik-baiknya karena bumi ini merupakan alam tempat berbagai makhluk tinggal, perbuatan mengotori alam dinilai sama saja dengan merusak alam. Hal ini juga ditekankan di dalam al qur'an surah *ar-Rūm* ayat 41:

ظَهَرَ الْفُسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾²¹

²⁰ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekeluit Wawasan Pengantar...*, h. 22.

²¹ Kementerian Agama RI. 2010. *al qur'an & Tafsirnya*, Jilid 7..., h. 513.

Firman Allah Swt dalam surat *ar-Rūm* ayat 41 menekankan agar manusia berlaku ramah terhadap lingkungan dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini.²² Dengan kata lain juga hal ini menekankan agar manusia tidak mengotori bumi setidak-tidaknya dengan menjaga perilaku tidak semena-mena terhadap sungai.

3) Tidak Peduli

Di tengah perkembangan sikap masyarakat yang mulai membaik, ada sebagian orang yang masih tidak menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan aliran sungai. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 9 orang di desa Gampa Raya terkait dengan sikap masyarakatnya yang sering membuang sampah ke sungai, penulis mendapati dari 9 orang tersebut ada sekitar 4 orang yang tidak peduli dengan kondisi sungai tempat mereka menggantungkan hidup. Mereka berpendapat bahwa mereka memang sering membuang sampah ke sungai karena tidak ada tempat pembuangan sampah di dekat rumah. Mereka juga melakukannya karena mengikuti apa yang dilakukan oleh tetangganya, sehingga menjadi kebiasaan masyarakat di Desa Gampa Raya yang sudah menjadi darah daging dalam hal membuang sampah sembarangan karena dinilai praktis dan mudah dilakukan.

Menurut salah satu warga yang berada di RT 01, hal yang mendorong ia tetap membuang sampah ke sungai dikarenakan tong sampah yang merupakan kebijakan aparat desa guna mengurangi kebiasaan

²² H. Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan...*, h. 286-287.

masyarakatnya yang membuang sampah ke sungai. Tong sampah tersebut berminggu-minggu baru diangkut sehingga menyebabkan bau yang tidak sedap, sehingga ia mengambil keputusan tetap membuang sampah ke sungai. Tetapi bagi masyarakat di RT 03 dalam hal menjaga kebersihan aliran sungai sangat sulit dilakukan karena di wilayah RT 03 memang sangat jauh dari daratan dan rumah-rumah penduduk di sana dibangun di atas sungai sehingga untuk akses jalan ke sana masih dikatakan sulit dilalui, sehingga program penyediaan tempat sampah di RT 03 tidak dapat dilakukan oleh aparat desa. Menurut mereka dari pada harus membuang sampah ke RT sebelah lebih baik membuang kesungai, dengan kata lain masyarakat disana tidak menerapkan kebersihan dalam hidupnya dan tetap membuang sampah dan limbah lainnya di sungai. Apa yang dilakukan oleh mereka tentunya bertentangan dengan hadits yang terdapat di dalam Shahih Muslim nomor 91:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ (رواه مسلم)²³

Dalam hal ini, ajaran pertama dalam fikih Islam adalah ajaran bersuci, yang menggambarkan bagaimana perhatian Islam terhadap kebersihan sehingga cinta akan kerapian dan kebersihan merupakan karakter yang melekat pada kepribadian seorang muslim.²⁴

²³ Abu Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 1, (Bandung: CV Diponegoro, TT), h. 93.

²⁴ Saproni, *Buku Panduan Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: CV. Bina Karya Utama, 2015), h. 56.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kebiasaan tersebut juga bertentangan dengan teori ekosentris dan biosentris, dan sikap tersebut lebih condong kepada teori antroposentris dimana pandangan yang menganggap alam diciptakan untuk manusia sebagai sumber daya untuk dieksploitasi semaksimal mungkin. Pandangan antroposentris ini terwujud dalam sikap mental *frontier* (*mentality frontier*). Mental *frontier* menempatkan manusia sebagai makhluk superior terhadap segenap makhluk hidup, termasuk terhadap alam. Paham ini juga menempatkan manusia sebagai bagian yang terpisah dari alam, sehingga dalam hal ini manusia dapat berbuat semau-maunya dalam mengeksploitasi alam dan lingkungannya, karena ia berpandangan bahwa alam menyediakan kebutuhan yang tak terbatas pada manusia.²⁵

2. Faktor Pendorong Masyarakat Membuang Sampah Pada Aliran Sungai

a. Kependudukan

Permasalahan penduduk yang berkaitan dengan lingkungan yang dihadapi saat ini antara lain seperti lingkungan yang kumuh, sesak, serta tak layak huni. Wilayah lingkungan seperti ini berpotensi terjangkitnya berbagai penyakit, utamanya yang disebabkan oleh kondisi lingkungan dan limbah

²⁵ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekeluit Wawasan Pengantar...*, h. 20.

rumah tangga yang dihasilkan.²⁶ Permasalahan penduduk di sini memiliki hubungan yang erat dengan masalah kebijakan pembangunan.

Penduduk yang semakin bertambah menyebabkan frekuensi dari penggunaan sungai semakin meningkat, dengan demikian penduduk sekitar menggunakan sungai sebagai sumber hidup dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, buang air dan lain sebagainya. Di samping itu bertambahnya tingkat penduduk maka akan menyebabkan sampah rumah tangga juga bertambah. Maka karena itu masyarakat perlu hal yang praktis dalam membuang sampah, dan salah satu cara praktis tersebut adalah dengan cara membuangnya di sungai, sampah hanya perlu dibuang di sungai dan sampah tersebut akan terseret oleh arus sungai itu sendiri.

Maka faktor penduduk di sini juga mempengaruhi kebiasaan masyarakat di sana yang membuang sampah di sungai, terlebih lagi jika kebiasaan tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh orang banyak, maka akan menciptakan pandangan dan sikap dimana perilaku membuang sampah di sungai tersebut adalah hal yang biasa saja. Tentunya hal ini akan merugikan jika terus dilakukan oleh orang banyak karena dapat menciptakan sumber penyakit yang berbahaya bagi kesehatan.

b. Pendidikan

Pengelolaan lingkungan yang efektif bergantung pada upaya kita dalam mengadopsi etika lingkungan secara baik dalam perilaku kita. Perilaku yang ditunjukkan adalah perilaku yang mencerminkan sikap ramah

²⁶ *Ibid.*, h. 8.

lingkungan serta kemampuan mempertahankan keanekaragaman hayati yang dapat mendukung kehidupan. Dengan demikian, pendidikan harus dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan secara efektif.²⁷

Proses Pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan formal maupun nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar sekolah seperti ceramah, sosialisasi, pendidikan di dalam keluarga, dan lain sebagainya. Pendidikan berfungsi mencerdaskan manusia juga berfungsi membentuk karakter manusia agar menjadi insan yang baik dari segi perilaku maupun wataknya.

Berkaitan dengan sikap masyarakat di desa Gampa Raya tentang kebersihan yang mencerminkan akhlak seseorang, maka proses pendidikan juga mempengaruhi kebiasaan masyarakatnya dalam perilaku membuang sampah di aliran sungai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan dari SLTA hingga yang ke perguruan tinggi cenderung memikirkan dampak yang akan terjadi jika sampah yang ada di sungai tidak ditanggulangi. Mereka cenderung bersikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan lebih memilih tidak membuang sampah di sungai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

²⁷ *Ibid.*, h. 14.

pendidikan seseorang maka akan membentuk karakter yang memiliki akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya ketika tingkat pendidikan seseorang semakin rendah maka ia cenderung tidak peduli dengan dampak dari kebiasaan membuang sampah ke sungai, walaupun ia mengetahui dampak buruk tersebut, tetapi seakan-akan hal itu dianggap sebagai hal yang lumrah, hal ini terjadi dikarenakan proses pembentukan karakter yang kurang matang dari segi pendidikan baik secara formal maupun nonformal.

c. Informasi

Ketidaktahuan ataupun kurang memadainya informasi yang diterima atau diketahui oleh masyarakat mengenai lingkungan dan permasalahannya, berpotensi memunculkan masalah berbagai masalah baru yang berkaitan dengan lingkungan. Misalnya, informasi yang berkaitan dengan pentingnya sanitasi dan pembuangan sampah secara benar.²⁸

Di zaman sekarang ini informasi sangatlah penting, informasi dapat membuka wawasan bagi individu maupun masyarakat sedangkan kekurangan informasi dapat menyebabkan terbelakangnya pengetahuan. Karena kebutuhan akan informasi sangat tinggi dalam kehidupan masyarakat, baik untuk berinteraksi antar manusia maupun untuk menunjang kegiatan kerja, kegiatan sosial, serta aktivitas lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan sikap masyarakat di desa Gampa Raya tentang kebersihan yang

²⁸ *Ibid.*, h. 14-15.

mencerminkan akhlak seseorang, maka kurangnya informasi juga mempengaruhi kebiasaan masyarakatnya dalam perilaku membuang sampah di aliran sungai, kurangnya informasi menyebabkan masyarakat kurang memperdulikan kondisi alam, hanya sebagian masyarakat yang menyadari dampak buruk bagi kehidupan dirinya sendiri, orang lain dan bagi kehidupan makhluk yang hidup di sungai. masyarakat cenderung hanya mengetahui dampak buruk bagi kesehatan masyarakat saja tetapi kurang memahami dampak buruk bagi makhluk lain. Hal ini jika dibiarkan secara terus menerus justru akan berpotensi membahayakan ekosistem yang ada di dalam sungai yang pada akhirnya cepat atau lambat manusia juga akan terkena imbas dari kebiasaan buruk tersebut.

d. Kebiasaan masyarakat

Kebiasaan masyarakat yang sebagaimana dimaksudkan, pada umumnya telah dimiliki dan mentradisi pada banyak masyarakat lokal. Kebiasaan-kebiasaan tersebut terwujud dalam perilaku masyarakat lokal ketika berinteraksi dengan lingkungan hidupnya yang diwarisi dari para pendahulunya.²⁹

Kebiasaan masyarakat yang terjadi di dalam masyarakat desa Gampa Raya, memang dari dulu sudah mengenal sungai sebagai tempat untuk mempermudah segala aktivitas dari mandi, mencuci, transportasi dan sebagainya. Oleh karena itu masyarakat di sana hidup dengan praktis karena sungai seakan-akan memanjakan hidup mereka, tetapi hal ini tidak dibarengi

²⁹ *Ibid.*, h. 15.

dengan kebiasaan yang baik khususnya kebiasaan dalam menjaga kebersihan sungai, terlebih lagi kebiasaan membuang sampah di sungai ini telah dicontohkan oleh pendahulu mereka, sehingga generasi berikutnya mencontoh kebiasaan generasi sebelumnya, dan siklus ini terus berulang-ulang hingga ada kebijakan ataupun perilaku lain yang menggantikan kebiasaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka perilaku masyarakat pendahulu sangat mempengaruhi apa yang menjadi pandangan dan sikap masyarakat sekarang yang ada di desa Gampa Raya, perlu tuntunan secara terarah untuk dapat mengubah pandangan serta sikap masyarakat yang telah tertanam dari dahulu yang telah diwariskan oleh pendahulu mereka.

e. Kebijakan pembangunan

Kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah akan turut mewarnai bentuk kondisi lingkungan. Paradigma pembangunan yang berorientasi pembangunan ekonomi untuk mengejar pertumbuhan ekonomi cenderung mengabaikan kondisi lingkungan, baik lingkungan alam maupun sosial budaya. Dengan demikian, pada tempatnyalah bila kita berharap pembangunan yang dilaksanakan hendaknya juga memperhatikan keasrian dan kelestarian lingkungan hidup.³⁰

Pembangunan pemukiman di desa Gampa Raya rata-rata dilakukan oleh warga di pinggir sungai. Hal ini dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan sehari-hari dan meminimalkan pengeluaran perekonomian

³⁰ *Ibid.*, h. 18.

masyarakat di desa Gampa Raya karena dalam kegiatan sehari-hari masyarakatnya sering bersentuhan dengan sungai. Ditambah lagi dari segi faktor penduduknya yang terus bertambah membuat bangunan di pinggiran sungai semakin bertambah, sehingga padatnya pembangunan semakin menyempitkan lahan-lahan yang ada di desa Gampa Raya akhirnya jika dibiarkan semakin bertambah justru akan membuat bangunan yang ada terlihat tidak asri dan menghabiskan ruang. Hal ini dikarenakan penambahan bangunan tersebut maka populasi sampah rumah tangga juga akan bertambah, jika sampah tidak dikelola dengan benar maka sungai akan menjadi ladang bagi masyarakat dalam membuang sisa sampah rumah tangga.

Dengan demikian maka faktor kebijakan pembangunan yang baik juga memiliki peran yang penting dalam menetralkan sikap masyarakat di desa Gampa Raya dalam kebiasaannya membuang sampah di sepanjang aliran sungai.